BABI

h. 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah anugerah dan warisan Allah kepada orang tuanya (Maz. 127:3). Anak-anak merupakan generasi penerus dari sebuah Negara. Kualitas sumber daya manusia di masa mendatang ditentukan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sejak usia dini. [[1]](#footnote-2) Anak-anak tidak akan tumbuh dan berkembang sendirinya tetapi sangat membutuhkan bantuan dan topangan dari orang dewasa.

Pelayanan kepada anak-anak merupakan hal yang sangat penting. Pelayanan dimulai dalam lingkungan keluarga, dimana orang tua dan anggota keluarga lainnya menjadi guru dan pelayan. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali mempengaruhi kehidupan seorang anak sejak ia dilahirkan. Adanya relasi khusus dan mendalam di antara setiap anggota keluarga dan relasi tersebut akan berkembang dalam keluarga tanpa disadari dan tanpa

direncana atau disengaja bahkan hadir secara wajar dalam karakter tiap anggotanya melalui pikiran dan perasaan.[[2]](#footnote-3)

Dalam keluarga anak-anak mulai dididik dan dibimbing untuk terus bertumbuh dan berkembang. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan rasa aman terhadap anak. Orang tua mendidik anak dengan penuh kasih sayang, bahkan orang tua yang pertama kali membentuk pemahaman anak tentang Allah yang dikenal dalam diri Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak tentunya tidak akan tinggal berdiam diri dalam keluarga masing-masing tetapi akan masuk dalam lingkungan yang lebih luas.

Lingkungan luar akan turut membantu dalam tumbuh kembang anak misalnya lingkungan gereja, sekolah dan masyarakat. Lingkungan luar akan turut serta mempengaruhi perkembangan anak. Bahkan lingkungan luar yang lebih banyak membentuk karakter seseorang. Orang tua tidak akan pernah lepas dari tanggung jawabnya untuk terus menerus mendampingi anak- anaknya.

Gereja merupakan salah satu tempat dimana anak-anak dididik dan dibina supaya dapat bertumbuh dengan optimal. Pelayanan kepada anak dalam gereja tentunya menjadi perhatian khusus karena anak merupakan masa depan gereja. Keadaan gereja yang akan mendatang akan ditentukan oleh anak yang ada saat ini khususnya sekolah minggu. Gereja merupakan salah satu tempat dimana anak-anak dibimbing khususnya dalam aspek rohani anak. Dalam sekolah minggu terjadi proses belajar mengajar maka bukan hanya kebutuhan rohani saja yang terpenuhi tetapi sejumlah hal yang terkait dengan kebutuhan anak bisa terlayani, sehingga perubahan yang terjadi pada anak pun adalah perubahan seutuhnya.

Masa anak-anak merupakan masa dimana seseorang memiliki daya ingat yang begitu kuat sehingga masa itu dianggap sangat penting untuk diisi dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik. Segala bentuk pengetahuan dan pengalaman yang diterima dimasa kanak-kanak akan menjadi kenangan yang akan terus menerus diingat ketimbang dengan pengalaman-pengalaman lainnya. Setiap pengalaman yang ditemui oleh anak dalam hidupnya turut membentuk imannya. Seorang anak dapat mewujudkan imannya berdasarkan pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan orang lain sejak ia dilahirkan. Dalam seluruh pengalaman tersebut anak mencari panutan yang dapat dipakai untuk mempertajam gambarannya tentang hubungan dengan orang lain. Sehingga pada masa kanak-kanak dianggap penting untuk diisi dengan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu tumbuh kembangnya. Jika anak-anak saat ini dibiarkan begitu saja maka tidak heran jika kelak keadaan gereja semakin merosot baik kuantitasnya maupun kualitasnya.

Gereja tempat pembinaan terhadap anak-anak tetapi bukan berarti gereja menggantikan posisi orang tua dalam mendidik anak-anak. Namun,

Gereja dan orang tua anak seharusnya membangun kerjasama yang baik dalam mengembangkan setiap potensi dalam diri anak melalui pelayanan sekolah minggu. Majelis gereja turut serta dalam memberikan perhatian terhadap sekolah minggu dengan menjalin hubungan keijasama dengan guru sekolah minggu, serta orang tua anak untuk bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan anak secara holistik dalam jemaat. Kebutuhan anak yang harus diperhatikan adalah dalam aspek rohani atau spiritual, aspek sosio- emosional, aspek intelektual dan aspek fisik.

Menjadi pendidik bagi anak-anak bukanlah tugas yang mudah, karena memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Seorang guru yang berhasil harus dapat memahami perkembangan jiwa muridnya, kerena murid memiliki cirri khas yang bersifat umum dalam usia mereka masing-masing, baik dalam pertumbuhan jasmani, mental, keadaan emosi dan pergaulan serta petumbuhan rohaninya.[[3]](#footnote-4) Sangat penting bagi guru sekolah minggu untuk melayani dengan memperhatikan setiap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap anak yang dididik.

Pengembangan anak secara menyeluruh dalam sekolah minggu meliputi: pengembangan rohani (spiritual), pengembangan fisik,

pengembangan intelektual (kognitif) pengembangan emosi dan sosial. [[4]](#footnote-5)

Dalam aspek spiritual atau rohani anak dibimbing untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat sehingga anak mempercayainya bahkan mempercayakan dirinya kepada Tuhan sebagai Juruselamat, bahkan anak dibimbing untuk membangun relasi yang baik dengan Tuhan. Seorang anak harus dibimbing sehingga kelak mereka menjadi manusia yang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam aspek intelektual anak mendapatkan kesempatan dalam belajar sehingga memampukan anak dalam berpikir khususnya dalam pemecahan masalah, dalam pemenuhan kebutuhan intelektual maka guru sekolah minggu harus mengetahui karakteristik anak yang dibina bahkan gaya belajar anak harus diketahui sehingga guru sekolah minggu mampu membedakan gaya belajar setiap anak, dengan mengetahui gaya belajar setiap anak akan menolong pelayan untuk menyajikan materi pelajaran/cerita Alkitab dalam berbagai metode. Perkembangan anak dalam aspek sosio- emosional anak memampukan anak dalam membangun relasi yang baik dengan orang lain. Seorang anak tentunya sangat sulit untuk membangun relasi yang baik dengan orang jika tidak melalui bimbingan orang dewasa. Anak-anak hanya membangun relasi yang baik dengan orang yang disukainya saja atau dengan teman sebayanya saja. Kebutuhan yang tak kalah pentingnya adalah kebutuhan fisik dimana seorang anak diharapkan dapat bertumbuh dengan baik secara fisik sehingga bisa beraktivitas sebagaimana seorang anak yang begitu aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan. Jika fisik mereka terganggu maka perkembangan lainnya akan terganggu.

Dengan demikian, pelayanan kepada anak diharapkan menjawab seluruh kebutuhan mereka. Namun menurut pengamatan sementara penulis di Jemaat Silo Ge’tengan, pelayanan kebutuhan anak hanya fokus pada pelayanan kebtuhan rohani dan melalaikan kebutuhan anak yang lainnya yang sebenarnya akan menolong anak mengalami pertumbuhan rohani. Bahkan dalam mengajar sekolah minggu pelayan sekadar menjalankan tugas tanpa adanya tanggung jawab penuh. Pengamatan sementara penulis juga melihat bahwa anak-anak sekolah minggu terlihat menampakkan sikap-sikap yang kurang baik. Hal ini menarik bagi penulis untuk menulis implementasi dari pelayanan kebutuhan holistik anak di Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pelayanan kebutuhan holistik anak di Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan, Klasis Mengkendek Utara Barat.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang implementasi pelayanan kebutuhan holistik anak di Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan, Klasis Mengkendek Utara Barat.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu di STAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah Psikologi perkembangan, Pembinaan Warga Gereja Anak dan remaja.

1. Manfaat praktis

Hasil tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri dan guru-guru sekolah minggu, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan sebagai tempat penulis mengadakan penelitian.

1. Sistematika penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Penulis membahas latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Penulis membahas tentang pengertian Anak dan kebutuhan anak, Sudut Pandang Pedagogik Dalam Layanan Kebutuhan Anak, pelayanan kebutuahan holistik anak dalam gereja

BAB III : Memuat metodologi penelitian yang digunakan. Bagian ini memuat jenis penelitian, gambaran umum lokasi

penelitia, informan, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisa data.

BAB IV :Penulis memaparkan hasil penelitian BAB V :Penulis membuat kesimpulan dan memberi saran-saran berdasarkan hasil penelitian

1. Elisabet, **Pembelajaran PAK Pada Anak usia** Z>2m,(Bandung:Bina Media Informasi, 2009), [↑](#footnote-ref-2)
2. Ruth S. Kadarmanto, **Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar: Panduan Mengajar Dalam Jemaat,** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012), h. 33-34 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mary Go Setiawani, **Pembaruan Mengajar,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005),h. 20 [↑](#footnote-ref-4)
4. Materi Praya Nasional Guru sekolah minggu, **Samarinda 29 September 2015** [↑](#footnote-ref-5)